

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1
KOWIOHA KECAMATAN WUNDULAKO KABUPATEN KOLAKA**Raudhatul Jannah¹, Nurhayati², Muhammad Asra³¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakEmail : raudhatuljannah2002@gmail.com nurhayati@usimar.ac.id
muhammad.asra@usimar.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Kowioha. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapannya di mata pelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kowioha sudah berjalan, namun belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi minimnya pelatihan guru, keterbatasan dalam penggunaan teknologi, serta kurangnya fasilitas pendukung. Selain itu, mindset yang belum sepenuhnya berubah menjadi tantangan tambahan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah berupaya melalui pelatihan, peningkatan fasilitas, serta mendorong kreativitas dan kolaborasi guru dalam komunitas belajar.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, SDN
1 Kowioha

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial secara signifikan telah merubah banyak aspek dalam kehidupan termasuk aspek Pendidikan. Sebagai pondasi perkembangan manusia, Pendidikan berperan tidak hanya dalam memajukan aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter, moralitas dan nilai-nilai yang melekat pada suatu Masyarakat.¹ Pendidikan sendiri adalah suatu proses perubahan atau transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan².

Pendidikan dapat menjalankan perannya dengan baik salah satunya ditentukan dengan seberapa baik sebuah lembaga Pendidikan menerapkan kurikulumnya. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya mencakup materi yang harus diajarkan, tetapi juga metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaian Indonesia saat ini tengah menerapkan kurikulum Merdeka sebagai upaya perbaikan dari Krisis Pendidikan atau *loss learning* yang diakibatkan oleh covid-19 yang merebak dibulan Maret 2020.³ Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, fokus diberikan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, serta pada pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Selain itu, kurikulum ini mendorong penggunaan metode

pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan kreatif.⁴

Dalam upaya terus meningkatkan kualitas Pendidikan pada berbagai jenjang penerapan kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun Implementasi Kurikulum Merdeka ini juga menghadirkan tantangan baru bagi para guru, terutama bagi mereka yang baru mulai beradaptasi dengan kurikulum ini. Kurikulum ini memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan materi peserta didik, tetapi juga untuk membentuk moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan nilai-nilai ini memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih dalam, yang kadang - kadang bisa menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum baru ini. Maka dari itu implementasi kurikulum Merdeka ini memerlukan dukungan dan pelatihan yang lebih intensif bagi para guru untuk memastikan kurikulum ini dapat dijalankan dengan sukses dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

¹M. Tabibuddin, dkk., "Penyelenggaraan pendidikan Formal dan NonFormal dalam Pesantren: Analisis terhadap Pasal 17 UU Nomor 18 tahun 2019", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 160.

²Sukirman, dkk., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 450.

³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Dampak Penyederhanaan Kurikulum Terhadap Capaian Pembelajaran", *Risalah Kebijakan, Nomor. 29*, 2021, hlm. 2.

⁴Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁵ Pendekatan penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*). Studi Kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kowioha ini pertama kali diterapkan pada tahun 2023. Menurut kemendikbud Ristek kekhasan kurikulum Merdeka salah satunya ialah setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase, kelas 1 dan 2 fase A, kelas 3 dan 4 fase B, dan kelas 5 dan 6 fase C. Artinya ialah jika peserta didik tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka peserta didik dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya.⁵ Maka dari itu berdasarkan ketentuan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kowioha telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai dari kelas I dan IV karena keduanya merupakan titik transisi penting dalam Pendidikan,

⁵ Sofyan Iskandar., dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Journal of Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 8.

kelas I menjadi awal belajar formal, sedangkan kelas IV menandai peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Strategi ini memungkinkan transisi bertahap, memberi waktu bagi guru dan peserta didik untuk beradaptasi, serta memastikan konsistensi pengalaman belajar hingga peserta didik lulus. Pendekatan ini juga meminimalkan gangguan pada kelas lain yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya.⁶

Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan beberapa tahapan salah satunya yaitu adanya persiapan.⁷ Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, namun untuk semua guru mata Pelajaran harus mampu mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang harus dilakukan guru yaitu dengan mengikuti pelatihan tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum Merdeka⁸ dengan baik dan benar. Namun guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Kowioha melaksanakan kurikulum Merdeka berdasarkan bimbingan dan arahan dari tim komite pembelajaran tanpa mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

Salah satu tim komite SDN 1 Kowioha ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara Menyusun kurikulum, membuat proyek penguatan pelajar Pancasila, kurikulum operasional, aturan-aturan kurikulum Merdeka dan upaya menyiapkan guru. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, yaitu:

⁶ Angga, dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6. No. 4, 2022, hlm. 5884.

⁷ Mulik Cholilah, dkk., “Pengembangan kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Homepage*, Vol. 01, No. 02, 2023, hlm. 60,

⁸ Fani Mawarni, dkk., “Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel”, *Journal Educational Learning and Innovation*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 395.

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostic
- b. Perubahan RPP ke modul ajar
- c. Penyusunan kurikulum operasional
- d. Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Langkah persiapan berikutnya adalah membuat modul ajar.⁹ Berdasarkan analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Kowioha, modul tersebut sudah sesuai dengan komponen yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Informasi umum, yang terdiri dari identitas penulis modul, capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, target peserta didik.
- b. Komponen Inti, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, assesment, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik.
- c. Lampiran, yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik.

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I dan IV menerapkan kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran yaitu menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajari

⁹ Faiza Nur Andina, dkk., "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah PGSD*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 396.

dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik, menyiapkan mental untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran serta untuk mengingatkan peserta didik akan hubungan antara pengalaman, pengetahuan yang sudah dimiliki, diketahui dengan yang akan dipelajari dan untuk memberikan gambaran tentang pendekatan atau metode yang diterapkan pada proses pembelajaran.¹⁰

Pada saat proses pembelajaran kegiatan pendahuluan terdiri dari mengucapkan salam, kemudian membimbing peserta didik untuk berdoa setelah itu dilanjutkan dengan dzikir asmaul husna, setelah itu peserta didik menyiapkan diri untuk belajar, kemudian melakukan absensi dengan menyebut nama peserta didik satu persatu, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai PR atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu meliputi keterampilan guru dalam menjelaskan yaitu proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan bahwa ada hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lain, sehingga tercapainya suatu pemahaman yang utuh. Selain itu pada kegiatan inti ini keterampilan lain yang dibutuhkan yaitu kemampuan guru dalam mengadakan variasi belajar, media yang menarik serta membimbing diskusi kelompok kecil maupun perorangan.¹¹

¹⁰Houtmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Cet, I; Jakarta: UKI Press, 2020), hlm. 16.

¹¹ *Ibid*, hlm. 20

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan siswa membuka buku paket pada halaman yang ingin di sampaikan. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk membaca materi yang akan disampaikan, selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait materi serta selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, meski begitu ada beberapa peserta didik yang tidak langsung memahami hingga terkadang guru harus mengulangi bagian materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat bervariasi dengan menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, meski begitu metode tersebut masih mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian untuk media pembelajaran di SDN 1 Kowiohai belum cukup memadai, berdasarkan penamatan peneliti guru hanya menggunakan papan tulis sebagai tempat menulis dan buku paket.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran yang diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran dari satu mata Pelajaran kemudian diganti oleh mata Pelajaran berikutnya, selain itu juga diartikan sebagai salah satu upaya refleksi untuk menyimpulkan guna memberi pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan saat itu.¹²

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk melihat apakah peserta didik telah

memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu sebelum guru mengakhiri terlebih dahulu guru menarik kesimpulan dan jika diperlukan guru juga memberikan tugas tambahan yang dikerjakan di rumah untuk meningkatkan kemampuan dan daya ingat peserta didik, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam penutup.

d. Penilaian

Selanjutnya tahap penilaian yaitu dengan pemberian tugas, guru terkadang memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dijelaskan selanjutnya guru melakukan penilaian dengan berbagai macam penilaian mulai dari asesmen kognitif, keterampilan dan juga sikap.

e. Penggunaan Bahasa

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan juga bahasa yang baik dan mudah dipahami, namun terkadang guru menggunakan bahasa yang ringan atau bahasa sehari-hari yang digunakan Masyarakat setempat, hal ini dilakukan agar materi disampaikan mudah diterima oleh peserta didik.

f. Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan P5 masih dalam tahap perencanaan oleh tim komite sekolah untuk membentuk tim kegiatan P5, hal ini agar adanya pemahaman konsep yang benar terkait pelaksanaan P5 agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan P5 itu sendiri.

¹² *Ibid*, hlm. 60

g. **Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan P5 masih dalam tahap perencanaan oleh tim komite sekolah untuk membentuk tim kegiatan P5, hal ini agar adanya pemahaman konsep yang benar terkait pelaksanaan P5 agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan P5 itu sendiri.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di beberapa sekolah merupakan kebijakan baru yang tidak menuntut kemungkinan terdapat permasalahan atau problematika dalam pelaksanaannya. Tantangan yang diberikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka pendidik atau guru harus mampu memanfaatkan berbagai inovasi seperti *internet on thing* (internet untuk segala sesuatu), kecerdasan buatan, dan kreativitas yang tinggi. Selain itu guru yang menjadi penggerak dalam Pendidikan harus mempunyai kompetensi yang memadai serta cakap dalam memberikan materi Pelajaran dan mampu menggerakkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum Merdeka di antaranya yaitu, pertama adalah kurang mengikuti pelatihan dan kurangnya pemahaman guru,¹³ dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti hanya dapat arahan dari tim komite sekolah tentang bagaimana cara menerapkan kurikulum Merdeka tanpa sebelumnya mendapatkan pelatihan yang memadai. Permasalahan ini juga ditemukan di SD Negeri 3 Apuan, yang merupakan sekolah penggerak.

¹³ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Soko Guru*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 3.

Di sana, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup, sehingga belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan capaian yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka.¹⁴ Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan bagi para guru agar implementasi kurikulum berjalan dengan baik dan efektif. Kendala kedua adalah rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi yaitu guru kurang cakap dalam mengakses internet, kurangnya kreativitas guru dan ketertinggalan guru terhadap inovasi pembelajaran. Di era reformasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) diharapkan menjadi bagian dari proses pembelajaran berbasis multimedia. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, teknologi juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar.¹⁵ Namun, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi ini dapat menghambat upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya fasilitas pendukung di sekolah. Beberapa fasilitas yang belum memadai meliputi ketersediaan LCD yang terbatas, kelengkapan buku paket yang belum mencukupi, serta jumlah komputer yang masih kurang. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal, terutama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, baik guru maupun siswa akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

¹⁴ Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Ani Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan", *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 34.

¹⁵ Adisel dan Ahmad Gawdy Pranansa, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19", *Journal of Administration and Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 6.

Dan yang terakhir adalah *mindset* (sulit mengubah kebiasaan). Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya, pemahaman konsep kurikulum Merdeka yang masih kurang, budaya tradisional pembelajaran di mana pendidik berperan sebagai sumber informasi utama dan peserta didik dianggap sebagai objek, dan tuntutan kuantitas dan kualitas Pendidikan yang tinggi di mana sistem Pendidikan masih menekankan pada keberhasilan akademik yang diukur dengan angka-angka sehingga mempersempit pandangan terhadap pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru mampu menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered learning*.¹⁶

Satuan Pendidikan membutuhkan adanya perubahan dan perbaikan untuk mengatasi permasalahan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Adapun upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Kowioha dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum Merdeka adalah dengan, pertama yaitu mengikuti workshop atau pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan ini akan menfokuskan pada pemahaman prinsip kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran dan asesmen serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁷

Upaya selanjutnya adalah pengadaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti LCD, komputer, dan buku pelajaran, sangat dibutuhkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, mandiri, dan berbasis teknologi.

¹⁶Dhuhaa Rohmawan dan Rifki Fattah, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare Kediri", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, Vol. 10, no. 2, 2024, hlm. 342.

Tanpa fasilitas yang memadai, penerapan kurikulum ini akan sulit tercapai, karena proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, guru dapat lebih leluasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam kelas.¹⁹

Dan yang terakhir upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kebiasaan lama adalah dengan mengubah peran guru dari sekadar penyedia materi pembelajaran (*learning material provider*). Guru perlu mengurangi peran ini dan lebih fokus pada peran sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar mandiri. Di dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga guru harus mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi. Selain itu, penting bagi guru untuk berbagi pengalaman dan wawasan dengan sesama pendidik guna mengubah pola pikir (*mindset*) dan bersama-sama mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Kesadaran kolektif ini penting agar perubahan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.²⁰

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kowioha telah terlaksana namun

¹⁷Asep irvan irvani., dkk, "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi sekolah Penggerak", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02, No. 01, 2022, hlm. 161.

¹⁸Cepi Triatna, "Membangun komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. xxii, No. 1, 2019, hlm. 38.

¹⁹Fitra Ramadani., dkk, "Studi Literatur; Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 01, 2023, hlm. 328.

²⁰Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Sentikjar*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm

belum cukup baik. Meski begitu berdasarkan arahan tim komite sekolah, guru telah melakukan persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran, setelah itu guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kowioha ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran ada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), namun masih dalam tahap perencanaan oleh tim komite sekolah. Adapun Permasalahan implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kowioha adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti pelatihan, guru belum memahami sepenuhnya kurikulum Merdeka, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan IT, fasilitas yang kurang memadai dan belum berubah *mindset*. Maka dari itu upaya yang dilakukan ialah dengan mengikuti pelatihan atau *workshop*, mengikuti komunitas belajar, melakukan pengadaan fasilitas dan meningkatkan kreativitas guru dan *sharing* untuk mengubah *mindset* dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desinta Bella dan Andhita Dessy Wulansari, 2022, “Komparasi Penggunaan Metode Ummi dan Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas 1 KMI di Pondok Ar-Risalah Gundik Slahung Tahun Ajaran 2021-2022.”, *Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, Vol. 1.
- Hascan Muhammad Alpin dan Suyadi, 2021, “Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis”, *Enrekang: Jurnal Pendidikan*.
- Helmy Abdullah, 2011, “Teori Belajar Kognitif Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa”, *Malang: Jurnal Lingustik Terapan*.

- Islamuddin Haryu, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 63.
- Khalid Najib, 2002, "*Mendidik Cara Nabi SAW*" (Bandung: Pustaka Hiday).
- Magfiroh Ismi, dkk, 2024 "Studi Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati dan Metode Ummi.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Maya Rahendra, (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).
- Maya Rahendra. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya Rahendra. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Moh. Arif. (2014). *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar/MI*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Nasution Abdul Fatah, 2023, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Cet I: CV. Harfa Creative).
- Nurhadi, 2020, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", Pekanbaru, *Jurnal Eduksai dan Sains*.
- Nurhayani dan Dewi Salistina, 2022, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Yogyakarta, Cet:1. Gerbang Media Aksara.
- Sarbini Muhammad. (2012). Konsep Pendidikan Rabbaniyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).
- Suardi, Moh. 2018, *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudiarjo Aso, dkk, 2015, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol.5, No.2.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Zein, Muh. 2016, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2